

## Manajemen Komunikasi dalam Pengembangan Minat Bakat Santri

Johan Faladhin<sup>1</sup>, Arina Himatul Husna<sup>2</sup>, Desy Mairita<sup>3</sup>, Raja Widya Novchi<sup>4</sup>,  
M. Tazri<sup>5</sup>, Ulmi Marsya<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Hubungan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail: [johanfaladhin@umri.ac.id](mailto:johanfaladhin@umri.ac.id)

### Abstrak

Pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan yang memiliki karakter khas di Indonesia. Pesantren tidak hanya menjadi tempat memperdalam ilmu agama namun juga menjadi tempat mengasah kemampuan potensial bagi santrinya. Tujuan pengabdian ini adalah membantu pesantren untuk mewadahi santri dalam aktualisasi diri melalui pengembangan minat dan bakatnya. Metode dalam kegiatan ini menggunakan *Participatory Action Research (PAR)*. Melalui pendekatan tersebut, kami melibatkan pihak pengasuhan dan seluruh santri untuk mengembangkan kekuatan pada diri masing-masing individu dengan memfokuskan pada tahapan perencanaan, aktualisasi dan evaluasi. Sasaran pengabdian ini merupakan seluruh santri dan pihak pengasuhan dalam hal pengelolaan dan kontinuitas program. Adapun evaluasi dari kegiatan ini bahwa pelibatan pimpinan, pengasuhan dan santri perlu dioptimalkan dengan dukungan dan motivasi. Melalui observasi secara langsung dan penyebaran survei terkait pengembangan minat bakat yang dilakukan, santri memerlukan wadah untuk mengembangkan minat bakat yang pada akhirnya bisa diaktualisasikan melalui keikutsertaan lomba dan ajang seni di tingkat lokal dan nasional. Pengabdian ini menghasilkan hadirnya kelompok-kelompok santri berbasis seni yaitu kelompok seni bela diri, seni kaligrafi, seni tilawah Al-Qur'an dan seni hadrah.

**Kata Kunci:** Pesantren, minat, bakat, seni

### Abstract

*Islamic boarding school are educational institutions with unique character in Indonesia. Nowadays, Islamic boarding schools are not only place to deepen religious knowledge but also to develop the potential abilities of their students. The reason is, academic and non-academic achievements need to go hand in hand. Through the observations of the author and team, the Al-Fahmu Kampar Islamic Boarding School has the potential to develop the interests and talents of its students. The formation of interest and talent groups among Islamic boarding school students received a positive response and support, especially from Islamic boarding school leaders. Through opinion polls and interviews with students, the team offered four extracurricular groups based on the arts, namely martial arts, calligraphy, Al-Qur'an recitation and hadrah arts. All discussion and coordination process in this program has been adapted to Islamic boarding school values.*

**Keywords:** Islamic boarding school, interest, talent, art

## Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu pilar utama pembangunan pendidikan di Indonesia. Pendidikan bermutu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas dan berdaya saing sejalan dengan visi Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2025 (Pendidikan, 2005). Pondok pesantren Al-Fahmu menjadi salah satu pesantren yang terletak di Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang berfokus pada pengajaran Islam dan pemahaman Al-Qur'an. Pesantren ini resmi dibangun pada 2021 lalu dengan tujuan menjadi tempat belajar dan pendalaman Al-Qur'an bagi anak muda. Selain memiliki kurikulum utama, kegiatan tambahan atau ekstrakurikuler juga memegang peranan penting untuk menyalurkan kemampuan para santri. Ekstrakurikuler tidak hanya melengkapi kurikulum yang digunakan, tetapi juga menjadi wadah bagi santri untuk dapat mengeksplorasi potensi kreativitasnya. Dalam observasi yang kami lakukan, kami melihat santri di pesantren Al-Fahmu masih beraktivitas secara mandiri dan belum ada fasilitas pengembangan minat dan bakat ke dalam kelompok jenis minat tertentu. Untuk itu, Kami menawarkan para *Asatidz* untuk mewadahi aktivitas santri dengan menghadirkan kelompok-kelompok ekstrakurikuler berdasarkan bakat dan minat para santri. Maka dari itu, Tim pengabdian mulai memetakan minat dan bakat melalui survei dan wawancara kepada masing-masing individu. Berdasarkan temuan tersebut, tim mengelompokkan ekstrakurikuler menjadi empat kelompok yaitu Kelompok Bela Diri, Tilawah Al-Qur'an, Kaligrafi dan Hadrah.

Pada dasarnya pesantren merupakan konsep lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam informal yang dijalankan oleh seorang ulama atau kiai sebagai kepala sekolah dan seorang ustad sebagai staf pengajar. Murid-muridnya disebut Santri (Komariyah, 2016). Pondok pesantren di Indonesia mempunyai sejarah panjang. Karakter pesantren di Indonesia memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan pondok pesantren di negara lain. Begitu pula jika dilihat dari sistem Pendidikan jenis lain di Indonesia sendiri. Minat masyarakat menyekolahkan anak pada sistem sekolah berbasis pesantren terus meningkat. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah pesantren di berbagai daerah di Indonesia (Alfurqan, 2019). Untuk itu penting menjadikan pesantren sebagai wadah penguatan ilmu keagamaan, karakter dan kreativitas santri. Diharapkan santri di Pondok Pesantren Al-Fahmu dapat memiliki kelompok seni yang sesuai dengan minat dan bakat nya.

Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang sejak lahir dan berkaitan dengan struktur otak. Secara genetik, struktur otak terbentuk sejak lahir, namun fungsi otak sangat ditentukan oleh bagaimana lingkungan berinteraksi dengan individu tersebut. Bakat juga dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan, yaitu suatu potensi yang masih perlu dikembangkan dan dikembangkan (Wacahyani & Ningrum, 2021). Sedangkan minat merupakan proses kecenderungan persisten seseorang untuk memperhatikan dan mengingat berbagai aktivitas. Orang yang tertarik pada satu atau lebih aktivitas memberikan perhatiannya pada aktivitas tersebut secara konsisten dan

gembira. Ketertarikan setiap individu terhadap aktivitas menjadi semakin nyaman seiring berjalannya aktivitas, terutama bagi siswa yang sedang dalam proses pembelajaran. Minat sendiri merupakan kecenderungan individu untuk tertarik atau sangat menyukai suatu hal. Misalnya minat belajar, minat olah raga, minat hobi, dan lain-lain. Dalam mewujudkan kepentingannya, ia sangat erat kaitannya dengan pikiran dan perasaan (Majid et al., 2018).

Sekolah, khususnya peran guru, memegang peranan penting dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Guru harus mampu mendampingi siswa atas kesulitan yang dihadapinya dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pengembangan minat dan bakat termasuk juga di lingkungan pesantren. Bakat dan minat merupakan faktor psikologis yang menentukan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, seluruh elemen yang terlibat dalam pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan dan meningkatkan kualitas, relevansi dan efisiensi manajemen Pendidikan (Magdalena et al., 2020).

Implementasi minat dan bakat santri dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan dan produktif. Santri dengan dominasi usia muda memerlukan wadah untuk menyalurkan kemampuan informalnya. Namun pengembangannya pada banyak pesantren menjadi tantangan tersendiri. Mulai dari perencanaan, aktualisasi program hingga evaluasi. Pada ketiga tahapan tersebut, pesantren memerlukan proses komunikasi yang sistematis sehingga program pengembangan dapat terukur sebagaimana yang direncanakan.

Pengabdian masyarakat ini berfokus pada pembentukan kelompok minat dan bakat untuk mengimplementasikan kreativitas santri di Pondok Pesantren Al-Fahmu Kabupaten Kampar Riau. Pengadaan kelompok diharapkan dapat menjadi aktualisasi diri bagi santri. Lebih lanjut, kelompok tersebut dapat dikembangkan nantinya oleh pihak-pihak yang terlibat di dalam pelaksanaannya.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Fahmu Kabupaten Kampar Riau dengan melewati tiga tahapan. Pertama, tim melakukan observasi dan wawancara kepada pihak pesantren untuk menganalisis situasi dan kondisi sasaran. Pada tahap ini dilakukan diskusi terkait kebutuhan dalam membentuk kelompok minat dan bakat yang sejalan dengan nilai-nilai pesantren. Selanjutnya, tim pengabdian dan tim pengajar selaku mentor berkoordinasi untuk mengelompokkan para santri berdasarkan survei minat dan bakatnya. Dalam pelaksanaannya, anggota kelompok ini berkumpul di luar jam pembelajaran formal. Tiap mentor dari tiap kelompok mengakomodir santri dan mulai mengembangkan minat dan bakat yang ingin mereka geluti. Kelompok minat bakat dibagi menjadi empat yaitu seni bela diri, seni tilawah Al-Qur'an, seni kaligrafi dan seni hadrah. Mentor memiliki kemampuan dan *track record* dalam kesenian yang telah dibentuk. Tahap akhir, tim dan pihak pengasuhan memonitori pelaksanaan kelompok minat dan bakat santri melalui mentor.

Kegiatan ini membantu menganalisis pengembangan minat dan bakat serta efektivitasnya pada produktivitas santri.

Kegiatan ini kemudian diimplementasikan melalui manajemen program dengan beberapa cara untuk memastikan keberlanjutan dalam pengelolaan pondok pesantren pada kelompok minat dan bakat. Berikut adalah kaitan implementasi manajemen komunikasi berbasis organisasi (Faules, 2005) tersebut dengan kegiatan yang diusulkan:

#### **Pembentukan Kelompok Minat dan Bakat:**

Penerapan Manajemen Komunikasi Organisasi mendukung pembentukan kelompok minat dan bakat sebagai saluran komunikasi internal. Dalam hal ini, pondok pesantren dapat membentuk kelompok-kelompok berdasarkan minat dan bakat santri, sehingga memfasilitasi pertukaran ide, pengembangan keterampilan, dan meningkatkan interaksi di antara anggota kelompok.

#### **Pengelolaan Aliran Informasi:**

Konsep efisiensi dalam pengelolaan aliran informasi dari teori ini dapat diterapkan dengan merancang sistem komunikasi internal yang terstruktur. Hal ini termasuk penetapan saluran komunikasi yang jelas, penggunaan media komunikasi yang efisien, dan pembuatan kebijakan informasi untuk memastikan arus informasi yang tepat dan cepat di dalam pondok pesantren.

#### **Partisipasi Santri dalam Pengelolaan Pesantren:**

Implementasi metode partisipatif sesuai dengan judul juga sejalan dengan teori Manajemen Komunikasi Organisasi. Mendorong partisipasi santri dalam pengambilan keputusan, perencanaan kegiatan, dan manajemen harian pondok pesantren adalah langkah-langkah yang mendukung prinsip-prinsip manajemen komunikasi yang efektif.

#### **Struktur Komunikasi yang Terbuka:**

Penerapan Manajemen Komunikasi Organisasi menekankan pentingnya struktur komunikasi yang terbuka dan transparan. Pondok pesantren dapat menerapkan praktik-praktik ini dengan memastikan bahwa informasi mengenai kegiatan, kebijakan, dan tujuan pondok pesantren mudah diakses oleh seluruh komunitas santri. Melalui penerapan konsep-konsep dari teori Manajemen Komunikasi Organisasi seperti dijelaskan di atas, implementasi judul tersebut dapat menciptakan lingkungan di mana komunikasi efektif, partisipasi aktif, dan pengelolaan informasi yang baik dapat mendukung pemberdayaan santri melalui kelompok minat, bakat, dan manajemen komunikasi di Pondok Pesantren Al-Fahmu.

Berikut Konsep, Elemen dan Deskripsi Manajemen Komunikasi Organisasi pada Pondok Pesantren Al-Fahmu dalam bentuk Tabel:

Tabel 1. Implementasi Konsep Manajemen Komunikasi Organisasi Kegiatan Minat Bakat pada Pondok Pesantren Al-Fahmu

No.	Konsep	Implementasi pada Pondok Pesantren Al-Fahmu
1	Hierarki Komunikasi Internal	Struktur berjenjang dengan Pimpinan, Pendidik, dan Santri.
2	Saluran Komunikasi	Pertemuan Reguler, Buku Pengumuman, Grup <i>WhatsApp</i> .
3	Pembentukan Kelompok Minat & Bakat	Kelompok Studi Al-Qur'an, Kelompok Seni, Kelompok Olahraga.
4	Mekanisme Partisipatif	Pertemuan Keputusan Bersama, Forum Diskusi Santri, Kotak Saran.
5	Aliran Informasi Efisien	Sistem Pemberitahuan <i>Online</i> , Rapat Koordinasi, Pelatihan Komunikasi.

Sumber: Tim Pengabdian, 2024

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengembangan ini yang dibentuk di Pondok Pesantren ini bertujuan untuk mengakomodir minat dan bakat santri yang telah dikelompokkan berdasarkan seni yang diminati oleh santri. Santri memiliki antusiasme untuk mengisi waktu selepas pengajaran formal. Kegiatan ini juga menambah percaya diri santri untuk mengasah kemampuan seninya. Mengingat sistem pembelajaran pondok pesantren masih dalam proses pengembangan maka perlu mendapat kontribusi dalam hal peningkatan kualitas pengajaran baik formal maupun informal. Beberapa Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim bersama pihak pondok pesantren:

### 1. Persiapan Kegiatan

Tim pengabdian melakukan rangkaian kegiatan observasi, koordinasi dengan jajaran pimpinan pondok, *mentorship* bersama staf pengajar, dan pembentukan program ekstrakurikuler, hasil yang dihasilkan sangat memuaskan. Identifikasi minat dan bakat para santri mengungkapkan potensi kreatif yang belum dikembangkan secara optimal. Sebagian besar santri menunjukkan minat yang kuat dalam berbagai bidang, mulai dari seni bela diri hingga seni kaligrafi. Hal ini mengindikasikan bahwa keberagaman bakat dan minat dapat menjadi variasi kelompok yang dapat dikembangkan di lingkungan pondok pesantren.

Selain observasi lapangan, tim juga melakukan wawancara terstruktur dengan para santri. Bertujuan untuk mengidentifikasi minat dan bakat mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas santri memiliki bakat yang belum dikembangkan. Potensi tersebut belum diakomodir sepenuhnya oleh pihak pondok.

Setelah memperoleh hasil survei dan observasi pada minat dan bakat santri, tim pengabdian berdiskusi dengan jajaran pimpinan Pondok Pesantren Al-Fahmu. Upaya ini dilakukan untuk membahas perlunya pembuatan program khusus yang dapat mengasah minat dan bakat para santri. Pimpinan pondok telah memiliki rencana untuk menciptakan program tersebut. Namun, belum memiliki realisasi. Tim menawarkan kontribusi aktif dalam mendukung terciptanya kelompok minat dan bakat santri dan mendapat dukungan sepenuhnya dari pimpinan pondok untuk melaksanakan program pengembangan minat dan bakat. Dukungan segenap pimpinan pondok membuka jalan untuk perubahan positif. Pimpinan pondok memberikan dukungan penuh terhadap ide pembentukan program pengembangan minat dan bakat. Pihak pesantren mengakui adanya potensi dalam mengeksplorasi daya kreatif mereka. Ini menciptakan landasan yang kuat untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.

Kegiatan *mentorship* oleh staf pengajar menjadi langkah kunci dalam membentuk program ini. Dengan keterampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh staf pengajar, santri mendapatkan bimbingan yang maksimal. Staf pengajar tidak hanya memberikan pengajaran dalam bidang yang dipilih santri, tetapi juga berperan sebagai *role model* yang menginspirasi. Ini menciptakan hubungan yang positif antara santri dan pengajar, membentuk lingkungan yang mendukung pertumbuhan kreativitas.

Pembentukan program ekstrakurikuler menjadi puncak dari upaya ini. Keempat kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih mencakup berbagai minat, memberikan kesempatan bagi setiap santri untuk mengeksplorasi dan mengembangkan diri mereka. Seni bela diri meningkatkan kebugaran fisik dan kedisiplinan. Seni tilawah Al-Qur'an memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an dan seni membacanya. Seni kaligrafi mengasah kemampuan menulis dengan indah dan seni hadrah memberikan *platform* untuk ekspresi seni melalui alat musik.



Gambar 1. Identifikasi dan Observasi Minat dan Bakat Santri



## 2. Pelaksanaan Kegiatan

### a. Identifikasi Minat dan Bakat

Kegiatan identifikasi minat dan bakat para santri merupakan tahap awal yang sangat penting. Melalui observasi mendalam dan wawancara terstruktur, tim berhasil mengeksplorasi potensi kreatif yang belum digali secara optimal. Ini menciptakan pemahaman yang lebih dalam tentang keberagaman minat dan bakat di antara santri, mengarah pada kesadaran bahwa setiap individu memiliki potensi yang dapat diperluas.

### b. Musyawarah dengan Pimpinan Pesantren

Langkah berikutnya, melakukan musyawarah dengan pimpinan pesantren beserta jajaran. Pembentukan program khusus menjadi langkah yang progresif dan menandakan bahwa pimpinan pesantren juga secara terbuka memfasilitasi perkembangan santri. Realisasi program pengembangan minat dan bakat memerlukan dorongan dan dukungan aktif. Tim telah mendapatkan dukungan melalui upaya konstruktif untuk melanjutkan ide pembentukan program minat dan bakat ini.

### c. *Mentorship* oleh Staf Pengajar

Staf pengajar memainkan peran kunci dalam membentuk dan mengembangkan program ini. Sebagian besar staf pengajar masih berusia muda dan memiliki keterampilan, bakat, dan pengalaman yang relevan sehingga menunjukkan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk membimbing dan membina para santri. *Mentorship* tidak hanya memberikan panduan dalam bidang yang dipilih santri, tetapi juga menciptakan hubungan positif antara santri dan pengajar.

Hal ini membentuk sebuah lingkungan yang tidak hanya mendukung pertumbuhan kreativitas tetapi juga membangun kolaborasi antara pendidik dan peserta didik. Hal ini diperlukan mengingat pembentukan kelompok atau tim dapat dipenuhi melalui pemuasan kebutuhan untuk berkumpul bersama orang yang memiliki minat yang sama (Faules, 2005).

### d. Pembentukan Program Minat dan Bakat

Pembentukan program minat dan bakat menjadi inti dari rangkaian kegiatan ini. Keempat kegiatan kelompok seni yang dipilih mencerminkan keberagaman minat dan bakat yang ada di antara santri. Proses penentuan jenis kegiatan ini melalui diskusi bersama pimpinan pesantren dan staf pengajar serta santri. Keterlibatan seluruh pihak menunjukkan bahwa pemilihan kelompok bukanlah suatu keputusan yang tidak berlandaskan. Dalam membentuk program ini, tim menciptakan kegiatan yang tidak hanya melengkapi kurikulum akademis tetapi juga memberikan wadah bagi santri untuk mengembangkan diri mereka dalam berbagai aspek. Dengan seni bela diri, seni tilawah Al- Qur'an, seni kaligrafi, dan seni hadrah. Program ini mencakup aspek fisik, spiritual, dan kreatif, menciptakan pendekatan

holistik yang sesuai dengan karakter pendidikan pondok pesantren.

Setelah berkoordinasi dan mendapatkan persetujuan dari pimpinan pesantren, tim melakukan wawancara dengan staf pengajar. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki keterampilan, bakat, dan pengalaman yang relevan untuk mendukung pengembangan minat dan bakat para santri. Tim membentuk kelompok mentor dari staf pengajar untuk program yang dibentuk. Terdapat empat kelompok yang dapat mewadahi bakat dan minat santri yaitu seni bela diri, seni tilawah Al-Qur'an, seni kaligrafi dan seni hadrah. Kelompok Bela Diri diperuntukkan bagi santri yang memiliki minat dan bakat pada seni memperkuat fisik. Sedangkan kelompok Tilawah Al-Qur'an dibentuk bagi santri yang memiliki minat dan bakat menekuni seni membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada kelompok kaligrafi, santri menekuni seni menulis dengan indah. Dan pada kelompok Hadrah, santri menekuni seni rebana untuk melakukan syiar.



Gambar 2. Pengelompokkan Minat dan Bakat Santri



Gambar 3. Kelompok  
Qur'an



Seni Tilawah Al-



#### Gambar 4. Kelompok Seni Bela Diri

Program pengembangan minat dan bakat ini menciptakan dampak positif kepada para santri di Pondok Pesantren Al-Fahmu. Secara pribadi, mereka mengalami peningkatan kepercayaan diri dan motivasi. Santri tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga melalui pengalaman praktis melalui seni. Ini membantu mereka mengenali potensi diri dan mengembangkan rasa percaya diri yang dimiliki.

Dampaknya juga terlihat dalam peningkatan keterampilan secara praktis. Santri yang mengikuti program seni bela diri, seni tilawah Al-Qur'an, seni kaligrafi, dan seni hadrah mengembangkan keterampilan khusus dalam bidangnya masing-masing. Ini memberikan nilai tambah terhadap kemampuan dan berguna untuk kehidupan di masa mendatang.

Selain itu, program ini menciptakan ikatan sosial di antara para santri. Kolaborasi dalam kegiatan ekstrakurikuler menguatkan rasa persaudaraan dan membentuk komunitas yang solid di dalam pondok pesantren. Dengan begitu, mereka tidak hanya belajar dari pengajar, tetapi juga satu sama lain, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan inklusif. Secara keseluruhan, program pengembangan minat dan bakat di Pondok Pesantren Al-Fahmu bukan hanya sekadar penambahan aktivitas, tetapi merupakan landasan yang kuat untuk membentuk karakter, kreativitas, dan keterampilan praktis para santri. Program ini memberikan kontribusi positif yang berkelanjutan terhadap perkembangan pribadi dan kemampuan para santri, menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek keagamaan tetapi juga memiliki keunggulan dalam berbagai bidang kreatif dan praktis.

Pembentukan kelompok ini memerlukan keseriusan dalam mengelola kegiatan tersebut. Benar jika perubahan yang sukses memerlukan gerakan dari setiap individu khususnya semua pihak yang terlibat untuk menerapkan perubahan perilaku baru agar perubahan yang diinginkan tercapai.

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap ini dimaksudkan adanya evaluasi terhadap kegiatan pengembangan minat dan bakat di Pondok Pesantren Al-Fahmu Kampar. Kegiatan ini memerlukan manajemen dalam mengembangkan minat dan bakat santri yang berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Fahmu mendukung langkah signifikan dalam menjembatani kesenjangan antara tradisi dan tuntutan zaman.

Setiap kegiatan memberikan penilaian terhadap program pengembangan minat dan bakat santri. Dampak dari pengembangan aktivitas non-akademik dan *soft skill* memberi pengaruh positif terhadap produktivitas santri. Hal ini terlihat bahwa santri menunjukkan rasa percaya diri saat tampil di depan umum, terutama saat berkompetisi dalam event dan kegiatan yang diadakan di Pesantren. Selain itu, perkembangan perilaku positif juga terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk membekali santri dengan sarana untuk merencanakan masa depan. Selain itu, manfaat yang diperoleh santri dari kegiatan seni ekstrakurikuler adalah keterampilan profesional, keterampilan kepemimpinan, manajemen waktu, fleksibilitas, dan keterampilan lainnya (Hidayat et al., 2023). Untuk itu, perlu adanya pengelolaan dari kegiatan ini. Diperlukan sumber daya yang mumpuni untuk terus mewadahi kreativitas santri dan mengembangkannya. Jika kegiatan ini mendapat perhatian besar dari semua pihak yang terlibat, santri dapat menorehkan prestasi non-akademik yang muncul dari potensi diri yang diminatinya. Lebih lanjut, kegiatan ini juga dapat menciptakan lingkungan yang suportif dan eksploratif dalam potensi kreatif santri. Dengan hadirnya manajemen komunikasi terkoordinir antar pihak di lingkungan pesantren, minat dan bakat santri mendapatkan perhatian besar untuk terus dikembangkan. Santri yang potensial dapat diakomodir untuk menjadi anak yang berbakat dan berprestasi (Oktaviani, 2019).

### Simpulan

Pembentukan kelompok minat dan bakat pada santri di lingkungan Pondok Pesantren Al-Fahmu Kampar memerlukan manajemen komunikasi dan pengembangan. Hal ini karena pesantren menjadi wadah yang berkelanjutan untuk mendidik santri secara intelektual dan bertalenta. Minat dan bakat santri menjadi kemampuan potensial yang dapat meningkatkan kualitas diri santri dan menjadi bekal di masa depan.

Kemampuan pesantren dalam merencanakan, mengaktualisasikan dan mengevaluasi program minat dan bakat dapat terus ditingkatkan dengan turut serta mengikutsertakan santri pada perlombaan dan ajang seni di luar pesantren. Capaian ini dapat menjadi motivasi tersendiri bagi santri.

## Referensi

- Alfurqan. (2019). Perkembangan Pesantren dari Masa ke Masa. *Hadharah: Jurnal Keislaman dan Peradaban*, 13, 1–16.
- Faules, R. W. P. & D. F. (2005). *Komunikasi Organisasi* (Deddy Mulyana (ed.)). Rosdakarya Bandung.
- Hidayat, A. Z., Zulaikha, S., & Rochanah, S. (2023). Evaluation of Student Interest and Talent Development Program At Yasporbi 1 Elementary School. *International Education Trend Issues*, 1(3), 143–152. <https://doi.org/10.56442/ieti.v1i3.196>
- Komariyah, N. (2016). Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 221–240.
- Magdalena, I., Fatharani, J., Oktavia, S. A., & Amini, Q. (2020). Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(1), 61–69. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Majid, S., RS, S., & Fakhruroji, M. (2018). Manajemen Strategi Pesantren dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Santri. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(1), 67–83. <http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tadbir/article/view/158>
- oktaviani fani. (2019). Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Joyful Learning Journal*, 8(4), 184–192.
- Pendidikan, P. P. N. 19 tentang S. N. (2005). *Government Concerning, Regulation Number 19 of 2005 Standards, National Education*.
- Wacahyani, D. M., & Ningrum, R. T. P. (2021). Santri Berbakat: Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Muhadhoroh pada Santri Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.54471/khidmatuna.v2i1.1212>